

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dua komponen kehidupan yang telah terikat secara ilmiah merupakan pengertian dari perempuan dan pemberdayaan. Oleh sebab itu perempuan memiliki potensi dan posisi strategis sehingga dapat diberdayakan. Pada hakikatnya perempuan ada yang bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Keadaan perekonomian di Indonesia yang semakin tidak menentu, berbagai harga kebutuhan hidup yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung semakin menurun berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Fase seperti inilah yang mendorong banyak ibu rumah tangga yang mulanya hanya menekuni sektor domestik atau mengurus rumah tangga, kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang tingkat ekonomi keluarga. Perempuan yang berprofesi sebagai tenaga kerja dalam keluarga, umumnya perempuan atau ibu rumah tangga lebih memilih bekerja di sektor informal. Hal tersebut diharapkan agar bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarganya.¹

Banyak sekali warga Indonesia yang masih rendah dalam kepekaan terhadap lingkungan sekitar yang dapat menjadi peluang usaha termasuk masyarakat yang ada di Desa Kiarapayung Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Ini karena masyarakat belum memaksimalkan dalam menggunakan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang ada serta kurangnya pengetahuan, sehingga mengakibatkan kewirausahaan

¹Handayani, dan Ni Wayan Putu Artini., "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Total Pendapatan Keluarga *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan*, Vol. 5, No. 1 (Juli,2009).

sangat sedikit. Oleh karena itu, banyak lapangan pekerjaan dan pengangguran di Desa Kiarapayung. Kewirausahaan adalah satu dari sekian strategi untuk memecahkan masalah pengurangan tingkat pengangguran, kemiskinan serta membantu perekonomian Desa Kiarapayung. Ada banyak cara untuk berbisnis, seperti mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk setengah jadi digunakan untuk menciptakan produk bernilai tinggi.²

Pemberdayaan perempuan merupakan agenda bangsa yang secara keseluruhan menjadikannya tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, pelaksanaannya pun perlu disiapkan dan dilaksanakan secara terarah, terpadu, terencana dan berkelanjutan. Kebijakan pemberdayaan perempuan diarahkan secara bertahap dan terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan keluarga.³

Karena masalah itulah yang menyebabkan status wanita tidak lagi berperan sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga dituntut untuk berperan pada beragam kehidupan sosial kemasyarakatan yang di mana mereka ikut bekerja untuk membantu perekonomian suaminya, sehingga menjadi tulang punggung kedua dalam menghidupi kebutuhan ekonomi keluarga. Semakin majunya perkembangan zaman selalu dibarengi pada kemajuan informasi serta taraf kecerdasan manusia. Peran perempuan dalam kehidupan terus berubah, menjawab tantangan zaman termasuk tanggung jawab perempuan untuk menopang kemakmuran pada keluarganya, yang mana biasanya kita lihat di mana kaum laki-laki atau suami sebagai tulang punggung dalam keluarga, tetapi kini para perempuan sudah banyak yang

² Hasan, Muhammad, dan Haris Mahmud. "PKM Kelompok Usaha Kue Tradisional Lapis Tidore di Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara", *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur*. Vol. 1.No. 1, (2019).

³ Mulyono, J, "Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kebutuhan Strategis dan Praktis Gender", *Jurnal Inspirasi Edisi 1, Vol 1 (1)*. (2010).

berperan aktif dalam membantu peningkatan perekonomian keluarganya sendiri.

Eksistensi kue tradisional sudah menurun daya saingnya dengan banyak beredarnya jenis kue-kue modern yang dijual di pasaran sekarang, seperti kue *pie*, *brownies*, *pancake*, *chocochips* dan lain sebagainya. Daripada itu, kebanyakan pekerja pembuat *cake* tradisional sebagian besar mereka yang sudah berumur atau dapat dikatakan lansia (lanjut usia) dan banyak sekali pemuda yang menolak dalam keikutsertaan untuk meneruskan pengrajin kue tradisional, sehingga kue tradisional khas Indonesia sudah mulai sulit ditemui. Masyarakat Desa Kiarapayung, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, beberapa di antara perempuan atau ibu rumah tangga di sana bermata pencaharian sebagai buruh, petani dan penjual kue, bahkan suami dan anak-anak mereka juga turut serta dalam membantu melakukan pembuatan kue dan memasarkan kue tradisional guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka memilih untuk usaha kue tradisional karena memang adanya faktor ekonomi sehingga membuat mereka berinisiatif membuat kue tradisional untuk kebutuhan ekonomi. Selain itu, banyak dari mereka juga mempunyai keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan untuk membuat bermacam-macam kue tradisional sehingga mereka sudah nyaman dengan pekerjaannya, karena mereka tidak mempunyai pekerjaan lain maka pelaku usaha di sana bertahan sampai sekarang.⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan Kue Tradisional Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kiarapayung Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang.”**

⁴ Anjani, Pemilik Usaha Kue Tradisional, Pembuatan Kue, Diwawancarai oleh Wulan Dari di Rumahnya, pada tanggal 25 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah-masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga?
2. Bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan pada pembuatan kue tradisional?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menjelaskan bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga
2. Menjelaskan tahapan pemberdayaan perempuan pada pembuatan kue tradisional.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan di atas, maka manfaat penelitian sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoretis
 - a. Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan khazanah ilmu pengetahuan.

- b. Proses belajar dan diskusi dalam mengembangkan pengetahuan dan teori bagi pembaca tentang permasalahan yang berkaitan dengan perekonomian.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Agar penelitian ini dapat memberikan pengalaman pemikiran ilmiah melalui sebuah skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.

b. Untuk Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan motivasi mengenai pemberdayaan ekonomi sehingga masyarakat dapat memaksimalkan potensi yang ada.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum itu penulis mengkaji penelitian ini, ada beberapa macam karya ilmiah yang sedikit mirip dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa skripsi atau jurnal yang menjadi acuan penulis untuk memfokuskan penelitian pada pemberdayaan ekonomi perempuan dalam pembuatan kue tradisional. Skripsi yang dibuat beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muh. Jamil dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015 yang meneliti tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman”. Dengan fokus kajian untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Sri melalui usaha kripik di Dusun Sumberwatu, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi

dan observasi. Dilihat dari metode pada penelitiannya tidak berbeda dengan penelitian peneliti. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melalui proses pendistribusian kemampuan, kekuasaan, dan kekuatan pada perempuan, pergerakan partisipasi masyarakat, juga peran Sri untuk menjadikan kaum perempuan bisa berkarya dan memenuhi kebutuhannya, kemudian proses pemberdayaan melalui pendampingan dan memberikan motivasi, sedangkan hasil pemberdayaan ekonomi terdiri dari pengembangan ekonomi masyarakat, hasil usaha pemberdayaan dan keistimewaan kripik Dusun Sumberwatu.⁵ Letak perbedaan penelitian Muh. Jamil yaitu lebih memfokuskan pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakatnya melalui pemberian motivasi dan selalu memberi dampingan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada pemberdayaan perempuan dan tahapan-tahapan pembuatan kue tradisional. Persamaannya adalah fokus pada kegiatan pemberdayaan perempuan.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Anifatus Solihah dari Skripsi IAIN Purwokerto pada tahun 2016, skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus di Home Industry Bulu Bata Wokawera Cilongok Banyumas). Pemberdayaan perempuan melalui Home Industry Bulu Mata di Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, telah mengikuti bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan kaum perempuan pada pengrajin bulu mata terhadap pendapatan keluarga lebih meningkat dan cukup signifikan.

⁵Muh.Jamil, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*”, (Skripsi tidak diterbitkan, UINSunan Kalijaga, 2015).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan perempuan pada Home Industry Bulu Mata di Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, pada upaya meningkatkan ekonomi atau pendapatan keluarga sudah sesuai dengan ketentuannya, antara lain yaitu: tidak boleh melalaikan tugasnya di sektor domestik dan mendapatkan izin dari para suaminya. Semua pengrajin bulu mata di Desa Sokawera, walaupun bekerja di luar rumah, tetapi ia tetap melaksanakan tugas-tugas dalam rumah tangga dengan baik. ⁶Pemberdayaan ekonomi perempuan yang penulis akan teliti mengenai pembuatan kue tradisional, jadi bukan berfokus pada industri rumahnya, tetapi lebih terfokus pada pemberdayaan perempuannya dan tahapan pembuatan kue tradisional yang ada di Desa Kiarapayung.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Muslikatul Mukaromah pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukannya berfokus pada “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal”. Dalam penelitiannya menjelaskan ada beberapa tahapan yaitu: pengkapasitasan, penyadaran, *capacity building*, pendayaan dan *networking* dalam melakukan suatu pemberdayaan ekonomi kelompok usaha bersama batik sekar. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini ada dukungan dari pemerintah, hubungan yang baik antar anggota, partisipasi pengrajin dalam *event* pameran, rasa kebersamaan, kepercayaan, saling membutuhkan, dan keterbukaan. Sedangkan pada faktor penghambatnya kurangnya pengetahuan pemasaran melalui media sosial,

⁶Anifatul Solihah, “*Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

sulitnya mendapatkan bahan baku di pasar lokal.⁷ Pada penelitian ini memiliki pembahasan yang sama yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan perempuan, namun berbeda pada lokasi penelitiannya. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Desa Kiarapayung, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

Keempat, skripsi oleh Sahrani Salim tahun 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh input modal, bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi terhadap produksi Kue Karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Perbedaan pada penelitian ini yakni tidak adanya proses pada tahapan-tahapan dalam pemberdayaan perempuan pada pembuatan kue tradisional tersebut. Adapun persamaan yang terdapat pada penulis yakni Pendapatan dari usaha industri rumah tangga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk penggunaan faktor produksi dan cara pengolahan. Hal ini sama seperti pembahasan yang penulis sampaikan yakni dengan adanya faktor penghambat dan pendukung akan mempengaruhi cara pengolahan pada pembuatan kue tradisional.⁸

⁷Muslikatul Mukaromah, “*Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal (Studi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

⁸Sahrani Salim, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk memperkuat potensi atau kekuatan suatu komunitas. Selain itu, pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk menggali potensi, kontribusi, dan kemudian berani bertindak untuk meningkatkan kualitas proses kehidupannya.⁹ Pemberdayaan juga merupakan suatu proses, cara, perbuatan yang memberdayakan, yaitu keahlian melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akal atau usaha untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik material maupun spiritual guna mencapai tujuan dan cita-cita suatu bangsa. Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan adanya keterlibatan dan partisipasi *human* hingga efektif.¹⁰

2. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua

⁹Moh. Rifa'i, *Community Empowerment in Islamic Boarding School, Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Probolinggo: CV Mandiri, 2017), h. 117.

¹⁰ Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa." *Publiciana* 11.1 (2018):h. 72-88.

¹¹ Adi Isbandi Rukminto, *pemberdayaan pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*,(Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi indonesia 2023), 251.., Hlm. 54

penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2. Tahapan Pengkajian

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.

3. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4. Tahapan Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

5. Tahapan Pelaksanaan Program

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

6. Tahapan Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

7. Tahapan Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

3. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sunyoto Usman, tugas dan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/ketimpangan/ ketidakberdayaan. Kemiskinan tercermin dalam indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang tidak mencukupi/memadai. Kebutuhan dasar meliputi pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, ketersediaan lahan terbatas meskipun ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar lokal/tradisional karena digunakan untuk perdagangan internasional. Dengan kata lain, masalah keterbelakangan memiliki unsur struktural (politik) dan budaya.¹²

4. Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang atau harta, seperti keuangan, perdagangan, dan perindustrian.¹³ Istilah ekonomi berasal dari kata "*oikos*" yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan "*nomos*" yang berarti hukum, aturan atau peraturan. Jadi, secara garis besar dapat diartikan segala aturan atau manajemen dalam rumah tangga. Ekonomi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia untuk mencapai kemakmuran. Dalam mencapai kemakmuran, orang akan melakukan aktivitas ekonomi yaitu produksi,

¹² Cholitin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: UNY, 2011), 2

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *From* <https://kbbi.web.id/ekonomi.html>. diakses 10 Maret 2023.

distribusi dan konsumsi.¹⁴ Ekonomi juga merupakan ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas demi memenuhi keinginan mereka.

5. Perempuan

Pada dasarnya seorang perempuan mempunyai peran yang beragam, salah satunya yaitu banyak berperan sebagai laki-laki dalam mencari nafkah keluarga. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang rendah atau pas-pasan, sehingga mendorong para perempuan untuk membantu pendapatan keluarganya. Pemberdayaan perempuan merupakan usaha terencana dan sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Salah satu kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Kiarapayung, Kecamatan Pakuhaji, yaitu pembuatan kue tradisional, adanya pemberdayaan ini dapat mendorong para perempuan di Desa Kiarapayung untuk dapat membuka peluang usaha pembuatan kue guna meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁵

6. Kue Tradisional

Kue merupakan kudapan atau makanan ringan yang bukan makanan utama. Biasanya kue bercita rasa manis atau adapula yang asin dan gurih. Kue juga merupakan pengolahan dari suatu adonan ataupun bahan yang mengandung tepung, baik itu tepung beras, tepung terigu, atau tepung sagu yang dicampuri dengan bahan tambahan lainnya seperti pewarna, aroma, pemberian rasa, dan lain sebagainya. Sedangkan kue tradisional khas Indonesia adalah kudapan yang terbuat dari bahan hasil

¹⁴Annisa, Nur. "Pengertian ekonomi makro." (Maret, 2022).

¹⁵Yayuk Sugiarti, Sutrisni Sutrisni, "Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Kepeng Waluh Guna Untuk Meningkatkan Perekonomian di desa Patean Kecamatan Batuan", Jurnal ABDIRAJA Vol. 4 No. 2, (2021)

kekayaan alam bumi pertiwi, dengan teknik membuat, menyajikan dan menggunakan alat yang khas dari Indonesia. Kue tradisional juga biasanya dikategorikan menurut kadar airnya menjadi kue kering dan kue basah. Kue Indonesia dapat diolah dengan cara dikukus, dipanggang, direbus maupun digoreng.

Kue khas Indonesia biasa dikenal dengan sebutan kue tradisional, sehingga pembuatannya pun masih menggunakan bahan serta peralatan kuno. Cara pembuatannya juga masih dianggap kurang praktis. Sampai hari ini kue tradisional khas Indonesia ternyata masih sangat diminati meski harus bersaing dengan kue yang bercita rasa dari Barat. Kue-kue tradisional khas Indonesia memiliki pesonanya tersendiri karena mengandung bahan-bahan alami yang dihasilkan oleh bumi pertiwi, yang akrab dengan selera lidah sejak kita kecil.

Tanaman gandum memang tidak tumbuh di iklim tropis, maka kue-kue khas Indonesia umumnya memanfaatkan tepung ketan, tepung sagu dan tepung beras. Kue khas Indonesia atau dikenal kue tradisional dengan teksturnya yang kenyal, lunak, lembut, dan gurih, tidak dihasilkan dari telur atau mentega, melainkan dari santan buah kelapa.¹⁶

7. Macam-macam Kue

Ada berbagai macam jenis kue-kue tradisional khas Indonesia di antaranya adalah:

- a. Kue Cucur
- b. Dadar Gulung
- c. Onde-onde
- d. Kue Apem
- e. Getuk

¹⁶Boga, Yasa. *Kue-Kue Indonesia*. (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

f. Putri Ayu

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang sistematis, terstruktur, terencana, dengan tujuan praktis dan teoretis yang konkret.¹⁷ Metode penelitian memegang peranan penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang hasilnya tidak diperoleh dengan metode statistik atau metode perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, tetapi juga menggunakan analisis induktif.¹⁸ Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau apa adanya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kiarapayung untuk bertujuan menganalisis dan menggambarkan mengenai perekonomian dalam pembuatan kue tradisional.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan oleh penulis di Desa Kiarapayung, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Juni 2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Conny R. Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5.

¹⁸ Eko Sugiarto, "*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*" (Yogyakarta: 2015)

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan informasi yang relevan untuk penelitian.¹⁹ Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara datang ke lokasi (survei), kemudian mengamati serta mencatat proses-proses yang terjadi di objek penelitian. Dengan ini peneliti datang ke lokasi (Desa Kiarapayung) dan kediaman pemilik usaha kue.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan terfokus, biasanya antara dua (dan terkadang lebih) orang yang dilakukan oleh satu orang untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem tanya jawab kepada yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dengan ini peneliti mewawancarai Sekretaris Desa Saefudin, RT Muit, RT Beding, dan beberapa pemilik kue tradisional; Jubaedah, Anjani, Ini, Murdiah, Nasih, Mariyani.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam benda yang dapat memberi keterangan, sifatnya tidak terbatas hanya tertulis atau tercetak saja. Dokumen juga salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Penulis berusaha memperoleh data-data dokumentasi yang

¹⁹ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), h.65.

berkaitan dengan pengumpulan foto-foto, profil narasumber, dan berbagai macam bentuk data tertulis yang dapat membantu peneliti di lapangan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara dengan narasumber langsung di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah dokumentasi atau catatan perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi adalah informasi berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.²⁰

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, teknik analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain.²¹

a. Reduksi Data

²⁰ Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), cetakan pertama, h.255.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.332.

Reduksi data adalah proses pemikiran halus yang membutuhkan kecerdasan dan pemahaman yang luas yang mendalam. Reduksi data mengacu pada proses memilih, menyelaraskan, menyederhanakan, mengekstraksi dan mengubah data mentah yang muncul dalam catatan lapangan (*written-up field notes*).²² Dalam penelitian ini, penulis mengandalkan data yang dikumpulkan dari kajian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan dalam pembuatan kue tradisional di Desa Kiarapayung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian dan pembuatan laporan.²³ Penyajian data merupakan kegiatan yang di mana dalam pembuatan laporan penelitian yang sudah dilakukan agar data yang telah disatukan dapat dianalisis dan dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses menyusun bukti hasil analisis dan interpretasi data dalam suatu pernyataan, sehingga terbentuk dalam satu kalimat yang singkat, jelas dan padat. Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh. Dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah menyelesaikan lapangan.²⁴ Upaya dalam

²²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta KENCANA, 2017), cetakan keempat, h.407-408.

²³Otok, Bambang Widjanarko, dan Dewi Juliah Ratnaningsih. "Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data." (2016).

²⁴Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling." (Quanta 2.2, 2018): h. 83-91.

penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara berkelanjutan atau berkesinambungan selama berada di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi, maka perlu diadakan wawancara yang sistematis. Sistem yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum letak geografis Desa Kiarapayung, lokasi pembuatan, profil pemilik usaha kue, kondisi ekonomi dan kondisi sosial.

BAB III, menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam pembuatan kue yaitu; proses pemberdayaan perempuan dalam pembuatan kue, proses pembuatan kue, pemasaran kue tradisional, biaya produksi dan keuntungan pembuatan kue tradisional, dan manfaat pembuatan kue.

BAB IV, membahas mengenai peningkatan kualitas ekonomi keluarga, dampak pemberdayaan perempuan dalam kualitas ekonomi keluarga dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran atau rekomendas